

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEMAMPUAN PERAWAT DALAM MEMBERIKAN PERAWATAN PALIATIF

^{1*}Anak Agung Istri Wulan Krisnandari D, ²Ni Made Sri Rahyanti

^{1,2}Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

*E-mail: wulankrisnandari.itekesbali@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Perawatan paliatif merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan yang berkelanjutan, dimana pemberiannya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga dalam menghadapi penyakit terminal dan mengancam nyawa. Dalam pelaksanaannya, kesiapan perawat dalam memberikan perawatan paliatif menjadi salah satu faktor penting perlu dipersiapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan kemampuan perawat dalam memberikan perawatan paliatif, serta hubungan diantara keduanya.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di rumah sakit pemerintah, dengan kriteria inklusi: bertugas di ruang pelayanan penyakit kronis dan terminal dan memiliki pengalaman bekerja minimal 1 tahun. Menggunakan teknik *purposive sampling*, sebanyak 375 orang perawat terkumpul sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, dimana data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan uji *Spearman-Rho*.

Hasil: Hasil analisis dari 375 orang responden, didapatkan bahwa mayoritas perawat memiliki pengetahuan yang kurang terkait perawatan paliatif (88,8%), namun sebagian besar perawat merasa mampu untuk memberikan pelayanan paliatif (58,1%). Hasil uji *Spearman-Rho*, didapatkan nilai *p-value* <0,05, yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kemampuan perawat dalam memberikan perawatan paliatif.

Simpulan: Masih diperlukan upaya-upaya peningkatan kesiapan perawat (pengetahuan dan kemampuan) dalam memberikan perawatan paliatif.

Kata Kunci: Kemampuan, pengetahuan, perawat, perawatan paliatif.

Abstract

Aim: Palliative care is a form of sustainable health care, where its provision aims to improve the quality of life of patient and their family in dealing with terminal and life-threatening diseases. In practice, the readiness of nurses in providing palliative care is one of important factor that needs to be prepared. The purpose of this study was to describe the knowledge and abilities of nurses in providing palliative care, as well as the relationship between the two of it.

Method: This study used descriptive cross-sectional design. The sample in this study were nurses who worked at the government hospital with inclusion criteria: serving in the chronic and terminal disease ward and having a minimum of 1 year work experience. Using purposive sampling technique, as many 375 nurses were collected as samples in this study. Data was collected using questionnaires, where the collected data were analyzed using descriptive analysis and Spearman-Rho test.

Result: *The result of this study showed that the majority of nurses lacked knowledge related to palliative services (88,8%), but most of them felt that they were able to provide palliative care (58.1%). The result of Spearman-Rho test, obtained p-value < 0,05, which states that there is a significant relationship between knowledge and ability of nurses in providing palliative care.*

Conclusion: *Efforts are still needed to improve nurse's readiness (knowledge and capability) in providing palliative care.*

Keyword: *Capability, knowledge, nurse, palliative care.*

PENDAHULUAN

Perawatan paliatif merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan yang berkelanjutan, dimana pemberiannya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (dewasa dan anak-anak) dan keluarga mereka, yang menghadapi penyakit-penyakit terminal dan mengancam nyawa.¹ Pelayanan yang diberikan mencakup pencegahan dan pengurangan penderitaan melalui identifikasi awal, pemeriksaan yang tepat, manajemen nyeri, dan gejala-gejala lainnya baik yang bersifat fisik, psikososial, dan spiritual. Pelayanan paliatif diperlukan untuk berbagai jenis penyakit, tidak hanya kanker, namun juga penyakit-penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskular, penyakit pernafasan kronis, AIDS, diabetes, gagal ginjal, dan lain sebagainya.

Diseluruh dunia, setiap tahunnya diperkirakan sekitar 40 juta orang memerlukan perawatan paliatif, namun hanya sekitar 14% yang menerima pelayanan.¹ Di Indonesia sendiri, hingga saat ini perawatan paliatif masih berada pada tahap perkembangan awal, sehingga hanya dapat ditemukan padatempat-tempat tertentu, dan mayoritas mayoritas pelayanan baru ditujukan untuk pasien-pasien dengan penyakit kanker.² Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah kesiapan tenaga kesehatan untuk memberikan perawatan paliatif.³ Salah satu anggota tim pelayanan paliatif yang memegang peranan

penting adalah perawat. Hal ini karena perawat memiliki waktu yang lebih lama bersama pasien dibandingkan dengan pemberi asuhan lainnya sehingga perawat lebih mengetahui perkembangan keadaan pasien yang terbaru, serta pelayanan yang diberikan mencakup pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual.^{2,4} Namun jika meninjau dari segi kesiapan perawat, beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa pengetahuan yang dimiliki perawat terkait perawatan paliatif dirasa masih kurang.^{2,5,6} Sehingga kesiapan perawat dalam memberikan perawatan paliatif menjadi salah satu faktor penting perlu dipersiapkan, tidak hanya dari segi pengetahuan namun juga kemampuan. Sayangnya, hingga saat ini, penelitian terkait kesiapan perawat masih cenderung membahas tentang pengetahuan dan minim tentang kemampuan perawat dalam memberikan perawatan paliatif. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan dan kemampuan perawat dalam memberikan perawatan paliatif, serta hubungan diantara keduanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di rumah sakit di Provinsi Bali. Rumah sakit yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rumah sakit pemerintah, dengan status akreditasi paripurna, dan

melayani pasien-pasien dengan penyakit kronis dan terminal. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 375 orang, dengan kriteria inklusi: bertugas di ruang pelayanan penyakit kronis dan terminal, memiliki pengalaman bekerja minimal 1 tahun, serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan tehnik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua kuesioner, yaitu kuesioner *Palliative Care Quiz for Nursing-Indonesia*

version (PCQN-I) untuk mengukur pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif dan kuesioner kemampuan perawat dalam memberikan pelayanan paliatif. Kedua kuesioner diketahui memiliki validitas konten yang “*acceptable*” dan nilai internal konsistensi 0.71 untuk kuesioner PCQN-I⁷ dan 0.83 untuk kuesioner kemampuan perawat.⁶ Data pada penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan uji deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan dilanjutkan dengan uji *Spearman-Rho* untuk mengetahui hubungan antar variabel.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Responden (n=375)

Karakteristik Responden	f (%)
Usia:	
20-30 Tahun	184 (49,1)
31-40 Tahun	140 (37,3)
41-50 Tahun	44 (11,7)
>50 Tahun	7 (1,9)
Jenis Kelamin:	
Laki-laki	97 (25,9)
Perempuan	278 (74,1)
Pendidikan:	
Diploma	187 (49,9)
Sarjana	176 (46,9)
Magister	12 (3,2)
Lama Bekerja:	
< 10 Tahun	214 (57,1)
≥ 10Tahun	116 (42,9)
Pengalaman Mengikuti Seminar Paliatif:	
Pernah	162 (43,2)
Tidak Pernah	213 (56,8)
Pengalaman Mendapat Kuliah Paliatif:	
Pernah	252 (67,2)
Tidak Pernah	123 (32,8)
Pengalaman Berduka:	
Pernah	313 (83,5)
Tidak Pernah	62 (16,5)

Berdasarkan tabel 1, responden pada penelitian ini mayoritas berada pada rentang usia 20-30 tahun (49,1%), berjenis kelamin perempuan (74,1%), memiliki jenjang pendidikan terakhir Diploma III Keperawatan (49,9%), lama bekerja <10 tahun (57,1%),

memiliki pengalaman berduka (83,5%), tidak pernah mengikuti seminar paliatif (56,8%), namun mayoritas pernah mendapatkan perkuliahan tentang perawatan paliatif saat menjalani pendidikan (67,2%).

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan dan Kemampuan Perawat dalam Memberikan Pelayanan Paliatif (n=375)

Kategori	f (%)
Pengetahuan Tentang Pelayanan Paliatif:	
Baik	6 (1,6)
Cukup	36 (96,6)
Kurang	333 (88,8)
Kemampuan Memberikan Pelayanan Paliatif:	
Mampu	218 (58,1)
Tidak Mampu	157 (41,9)

Mayoritas responden pada penelitian ini diketahui memiliki pengetahuan yang kurang terkait pelayanan paliatif (88,8%), namun

memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan paliatif (58,1%).

Tabel 3
Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dan Kemampuan Perawat dalam Memberikan Pelayanan Paliatif

Pengetahuan	Kemampuan Memberikan Pelayanan Paliatif		Total f(%)	r	p
	Mampu	Tidak Mampu			
Baik	5 (1,3)	1 (0,3)	6 (1,6)	0,263	0,000
Cukup	21 (5,6)	15 (4,0)	36 (9,6)		
Kurang	192 (51,2)	141 (37,6)	333 (88,8)		
Total	218 (58,1)	157 (41,9)	375 (100)		

Berdasarkan hasil analisis statistik uji korelasi *Spearman Rho*, dengan nilai $p < 0,05$, hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan perawat dalam memberikan perawatan paliatif.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Paliatif

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas responden (88,8%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait perawatan paliatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian dan Perangin-angin, dimana diketahui mayoritas (99,17%) perawat di rumah sakit memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan paliatif.² Selain itu, penelitian yang dilakukan kepada perawat-perawat di ruang perawatan intensif (ICU) dan Ruang Observasi Intensive (ROI) di Sumatera Barat juga mendapatkan hasil yang serupa, dimana 97,8% diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan paliatif.⁵ Pada penelitian ini diketahui bahwa kurangnya pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif mayoritas terkait filosofi *palliative care*, prinsip *palliative care*, serta aspek-aspek penanganan psikososial. Sebagian besar perawat hanya memahami tentang manajemen nyeri dan gejala lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana terkait perawatan paliatif, diketahui bahwa mayoritas perawat paling mengetahui tentang nyeri.⁸

Kurangnya pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan. Menurut Notoatmodjo, latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.⁹ Dimana

Dengan nilai $r=0,263$, diketahui bahwa besarnya kekuatan hubungan diantara pengetahuan dan kemampuan perawat dalam memberikan perawatan paliatif berada dalam rentang rendah.

semakin tinggi tingkat pendidikan, maka tingkat pengetahuan juga akan semakin meningkat. Dalam penelitian ini, mayoritas perawat (67,2%) mengatakan pernah mendapatkan kuliah tentang perawatan paliatif selama menjalani masa pendidikan. Namun sebagian besar (49,9%) jenjang pendidikan terakhir yang dimiliki perawat dalam penelitian ini adalah Diploma III Keperawatan. Perawat dengan jenjang pendidikan Diploma III diketahui memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait perawatan paliatif.^{10,11} Hal ini dikarenakan, pada jenjang pendidikan diploma, informasi yang diajarkan terkait perawatan paliatif masih sangat mendasar. Sehingga walaupun mayoritas perawat dalam penelitian ini pernah mendapatkan kuliah tentang perawatan paliatif, namun karena informasi yang diberikan masih bersifat mendasar, sehingga pengetahuan mereka tentang hal ini masih dikategorikan kurang. Pernyataan ini terbukti dimana perawat dalam penelitian ini mayoritas hanya memahami tentang manajemen nyeri dan gejala lainnya, namun tidak dengan filosofi dan prinsip perawatan paliatif, serta penanganan psikososial.

Selain tingkat pendidikan, pengalaman bekerja juga dikatakan mampu mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.^{12,13} Lama bekerja dapat dikatakan identik dengan pengalaman, dimana semakin lama masa kerja seseorang, maka akan semakin bertambah pula pengalaman yang dimiliki. Namun sayangnya dalam penelitian ini, mayoritas perawat (57,1%) memiliki pengalaman bekerja kurang dari 10 tahun. Kurangnya

pengalaman bekerja yang dimiliki oleh sebagian besar perawat dalam penelitian ini menjadi salah satu penyebab masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki perawat terkait perawatan paliatif.

Selain kedua hal diatas, minimnya ketersediaan unit-unit pelayanan paliatif juga diketahui dapat mempengaruhi pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif.³ Hingga saat ini, hanya terdapat 1 rumah sakit yang menyediakan pelayanan paliatif di Provinsi Bali. Hal ini menyebabkan masih banyak perawat yang belum bersentuhan langsung dengan pelayanan paliatif, sehingga ketertarikan untuk mempelajari atau mengikuti seminar-seminar terkait perawatan paliatif terbilang masih kurang. Ini sesuai dengan hasil pada penelitian ini, dimana mayoritas responden diketahui tidak pernah mengikuti seminar terkait perawatan paliatif (56,8%). Mengikuti seminar ataupun pelatihan-pelatihan diketahui dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan perawat terkait perawatan paliatif.¹⁴ Kurangnya minat dan keikutsertaan perawat mengikuti seminar dan pelatihan paliatif, menjadi salah satu penyebab kurangnya tingkat pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif.

Kemampuan Perawat Dalam Memberikan Perawatan Paliatif

Terkait kemampuan dalam memberikan perawatan paliatif, diketahui bahwa mayoritas responden merasa mampu dalam memberikan perawatan paliatif (58,1%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huriani, Susanti dan Sari, dimana mayoritas perawat diketahui memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk memberikan perawatan paliatif.⁵ Mayoritas perawat dalam penelitian ini mengatakan merasa mampu untuk melakukan manajemen gejala serta

memberikan asuhan pada pasien menjelang ajal. Kemampuan ini salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman bekerja perawat. Terkait pengalaman bekerja, diketahui bahwa sebanyak 57,1% perawat memiliki pengalaman bekerja kurang dari 10 tahun, sedangkan 42,9% sisanya memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun. Dalam rentang waktu tersebut, perawat berkesempatan untuk mengumpulkan berbagai pengalaman, mengenal berbagai macam situasi klinis dan bagaimana menghadapi permasalahan tersebut. Sehingga perawat merasa percaya diri dan mampu untuk memberikan pelayanan paliatif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana lamanya pengalaman bekerja diindikasikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri perawat untuk memberikan perawatan.¹⁵

Selain pengalaman bekerja, pengalaman berduka atau kehilangan yang pernah dialami perawat juga diketahui mampu mempengaruhi kemampuannya untuk memberikan pelayanan paliatif. Perawat yang pernah memiliki pengalaman kehilangan anggota keluarga atau teman terdekat diketahui lebih merasa mampu untuk memberikan pelayanan paliatif.¹⁶ Hal ini dikarenakan pengalaman berduka yang sebelumnya dimiliki oleh perawat menjadi suatu bentuk gambaran terkait bentuk-bentuk perubahan dan gejala yang terjadi pada pasien menjelang ajal serta jenis asuhan yang diperlukan oleh pasien dan keluarga. Sehingga ketika telah melewatinya, perawat merasa lebih mampu untuk melakukannya.

Pada penelitian ini, walaupun mayoritas perawat mengatakan merasa mampu dalam memberikan pelayanan paliatif, namun perawat diketahui masih merasa kesulitan jika diminta untuk memberikan informasi terkait wasiat hidup. Wasiat hidup adalah sebuah catatan yang digunakan untuk menyampaikan

pandangan seseorang tentang keputusannya atas suatu peristiwa yang mungkin muncul di masa depan. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, dimana perawat merasa tidak mampu untuk mendiskusikan keinginan pasien setelah dirinya meninggal.¹⁶ Hal ini terjadi karena pada sebagian negara-negara di Asia, pembicaraan terkait wasiat hidup seringkali disalahartikan oleh pasien maupun keluarga sebagai akhir dari perawatan. Sehingga acapkali topik ini menjadi hal yang “tabu” dan jarang didiskusikan oleh perawat kepada pasien dan keluarga.¹⁷ Kurangnya pengalaman perawat dalam mengkomunikasikan hal ini dengan pasien dan keluarga menyebabkan perawat tidak merasa mampu untuk melakukannya.

Hubungan Pengetahuan dan Kemampuan Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Paliatif

Berdasarkan hasil penelitian, dengan nilai p value <0,05, menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan perawat dalam memberikan perawatan paliatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana pengetahuan diketahui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan perawat dalam memberikan perawatan paliatif.^{16,18} Menurut teori, dikatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki

seseorang dapat mempengaruhi keyakinan dirinya tentang kemampuan yang dapat dilakukan.¹⁹ Sehingga ketika seorang perawat memiliki pengetahuan tentang perawatan paliatif, perawat memiliki kepercayaan bahwa dirinya mampu untuk memberikan pelayanan tersebut. Hal ini tergambar pada tabel 3, dimana mayoritas responden yang memiliki pengetahuan tentang perawatan paliatif (baik pengetahuan dalam kategori baik hingga kurang), menyatakan mampu untuk memberikan perawatan paliatif.

SIMPULAN

Mayoritas perawat diketahui masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan pelayanan paliatif, namun merasa mampu untuk memberikan pelayanan paliatif. Berdasarkan hasil analisis, diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kemampuan seorang perawat dalam memberikan perawatan paliatif.

Masih diperlukan adanya upaya-upaya peningkatan pengetahuan perawat terkait perawatan paliatif. Hal ini tidak saja dapat meningkatkan pemahaman perawat terhadap layanan dan juga aspek-aspek pelayanan paliatif, namun juga dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam memberikan pelayanan paliatif.

REFERENSI

1. WHO. Palliative care [Internet]. 2020. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/palliative-care>
2. Siagian E, Perangin-angin M. Pengetahuan dan sikap perawat tentang perawatan paliatif di rumah sakit. *J Ilmu Keperawatan Indonesia*. 2020;10(03):52–8.
3. Ayed A, Sayej S, Harazneh L, Fashafsheh I, Eqtaif F. *The Nurses' Knowledge and Attitudes towards the Palliative Care*. *J Educ Pract*. 2015;6(4): 91 –9.
4. Skår R. *Knowledge use in nursing practice: The importance of practical understanding and personal involvement*. *Nurse Educ Today*. 2010;30 (2):132–6.
5. Huriani E, Susanti M, Sari RD.

- Pengetahuan dan kepercayaan diri tentang perawatan paliatif pada perawat ICU.* J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat. 2022;7(1):74–84.
6. Krisnandari AAIW, Rahyanti NMS. *The readiness of nurses in providing palliative care in Bali.* J Islam Nurs. 2021;6(1):23–9.
 7. Hertanti NS, Wicaksana AL, Effendy C, Kao CY. *Palliative care quiz for Nurses-Indonesian Version (PCQN-I): A cross-cultural adaptation, validity, and reliability study.* Indian J Palliat Care. 2021;27(1):35.
 8. Kim S, Lee K, Kim S. *Knowledge, attitude, confidence, and educational needs of palliative care in nurses caring for non-cancer patients: a cross-sectional, descriptive study.* BMC Palliat Care. 2020;19(1):1–14.
 9. Notoadmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* In: Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Jaya; 2012.
 10. Kim HS, Kim BH, Yu SJ, Kim S, Park SH, Choi S, et al. *The Effect of an end-of-life nursing education consortium course on nurses' knowledge of hospice and palliative care in Korea.* J Hosp Palliat Nurs [Internet]. 2011;13(4). Available from: https://journals.lww.com/jhpn/Fulltext/2011/07000/The_Effect_of_an_End_of_Life_Nursing_Education.9.aspx
 11. Kim S, Hwang WJ. *Palliative care for those with heart failure: nurses' knowledge, attitude, and preparedness to practice.* Eur J Cardiovasc Nurs. 2014;13(2):124–33.
 12. Widowati DER, Indarwati R, Fauziningtyas R. *Determinan Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Perawat dalam Perawatan Paliatif.* BIMIKI (Berkala Ilm Mhs Ilmu Keperawatan Indones. 2020;8(1):7–15.
 13. Morsy WYM, Elfeky HA, Mohammed SE. *Nurses' knowledge and practices about palliative care among cancer patient in a university hospital-Egypt.* Med Decis. 2014;24.
 14. Adriaansen MJM, Van Achterberg T, Borm G. *Effects of a postqualification course in palliative care.* J Adv Nurs. 2005;49(1):96–103.
 15. Soudagar S, Rambod M, Beheshtipour N. *Factors associated with nurses' self-efficacy in clinical setting in Iran, 2013.* Iran J Nurs Midwifery Res. 2015;20(2):226.
 16. Kim JS, Kim J, Gelegjants D. *Knowledge, attitude and self-efficacy towards palliative care among nurses in Mongolia: A cross-sectional descriptive study.* PLoS One. 2020;15(7):e0236390.
 17. Hebert K, Moore H, Rooney J. *The nurse advocate in end-of-life care.* Ochsner J. 2011;11(4):325–9.
 18. Kurnia TA, Trisyani Y, Prawesti A. *Factors associated with nurses' self-efficacy in applying palliative care in intensive care unit.* J Ners. 2018;13(2):219–26.
 19. Bandura. *Self-efficacy.* In: *Encyclopedia of health & behavior.* Thousand Oaks: Sage Publications.;2004. p. 708-714).